

Kecerdasan emosional sebagai pemoderasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi

Alfiati Silfi^{1*}, Devi Savitri², Astrid Faradisty³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

*Correspondent email: alfiatisilfi@gmail.com

Abstract. *The objective of the study is to investigate the influence between Asymmetry information, Compensation suitable and Organization culture ethic toward Accounting fraud with Emotional Intelligence as Moderated variable. The sample in this study is from 89 respondents at OPD of Indragiri Hulu government in Riau province. Data were analyzed with SPSS by regression analysis and Moderated Regression Analaylis to examine the influence of Asymmetry information, Compensation suitable and Organization culture ethic toward Accounting fraud. The result shows that hypotheses 1, 2 and 3 are eaccepted. But the hypotheses 4, 5 and 6 are not accepted.*

Keywords: *Asymetry information; Compensation suitable; Organization culture ethic; Emotional Intelligence; Accounting fraud*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, tidak hanya organisasi swasta yang dituntut memberikan kinerja terbaik juga dengan organisasi pemerintahan. Namun sangat disayangkan, kinerja pemerintahan yang diharapkan meningkat seiring peningkatan pengetahuan dan teknologi sebaliknya seringkali masih bisa ditembus oleh penyalahgunaan dan penyimpangan-penyimpangan yang berakibat pada kerugian negara. Hal ini lah yang sering kita kenal dengan kecurangan. Sedangkan menurut Matthew et al (2013) fraud atau kecurangan merupakan penyimpangan dan tindakan illegal yang ditandai dengan penipuan yang disengaja. Jatiningtyas dan Kiswara (2011) menyatakan bahwa fraud merupakan ketidak beresan mengenai perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu.

Salah satu jenis kecurangan adalah yang disebut dengan kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi merupakan salah saji yang timbul akibat adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan, yaitu salah saji atau penghilangan yang dilakukan secara sengaja dalam jumlah atau pengungkapan laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Banyak fenomena yang terjadi akhir-akhir ini menyangkut tindakan kecurangan dalam pengelolaan keuangan daerah walaupun BPK telah memberikan opini wajar tanpa pengecualian untuk beberapa daerah di Indonesia. Salah satunya adalah Provinsi Riau. Hal ini terlihat pada tahun BPK menemukan permasalahan system pengendalian internal yang harus ditindaklanjuti diantaranya masih terdapat alokasi anggaran untuk kegiatan yang bukan merupakan kewenangan pemerintah provinsi Riau, dan kelebihan pembauayaran atas pelaksanaan kontrak pengadaan barang dan jasa dilingkungan pemerintah provinsi Riau (www.goriau.com).

Selain itu beberapa temuan BPK pada Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK RI perwakilan Riau atas APBD provinsi Riau tahun 2016 yang belum ditindaklanjuti diantaranya temuan di Dispora, Dinas PUPR, masalah drainase dan masjid Raya serta pengadaan computer dinas kominfo (pekanbaru.tribunnews.com)

Kemudian Berdasarkan riaugreen.com (2019) menyatakan telah terungkap Rp 1,7triliun temuan BPK di Riau belum ditindaklanjuti, hasil inventarisir Badan Akuntabilitas Publik Dewan perwakilan Daerah (DPD) RI. BAP DPD RI menggelar rapat menindaklanjuti temuan BPK di lima pemerintah kota dan kabupaten di Riau yaitu: Pemkab Siak, Bengkalis, Indragiri Hulu, Dumai dan Provinsi Riau. Jika dirincidari total kerugian Negara tersebut maka Pemkab Indragiri hulu sebesar Rp 240,8 M. (Riaupos.com).

Kemudian, kasus yang terjadi pada tahun 2020, Opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Pemerintah Daerah (Pemda) se-Riau tahun 2018-2019, yang secara berturut-turut mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), padahal opini tersebut

bertolak belakang dengan hasil pemeriksaan yang ditemukan cukup banyak permasalahan dalam pengelolaan keuangan daerah, khususnya atas ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan yang dapat berakibat pada kerugian negara, potensi kerugian, kekurangan penerimaan, dan juga ditemukan adanya penyimpangan administrasi yang tidak menimbulkan dampak finansial. Manager Advokasi Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitra) Riau mengatakan, temuan audit LKPD Pemprov Riau dan 12 kabupaten/kota se-Riau dalam dua tahun 2018-2019, khususnya atas ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan, yang menimbulkan dampak finansial mencapai Rp 91,4 miliar.

Di antaranya terdapat kerugian negara mencapai Rp 46,6 miliar, berpotensi merugikan negara Rp 10,4 miliar dan adanya kekurangan penerimaan negara/daerah mencapai Rp 34,2 miliar (fixpekanbaru.pikiran-rakyat.com: 2020).

Dari beberapa fenomena diatas dapat dilihat bahwa masih terdapat penyimpangan dan ketidakpatuhan terhadap aturan yang ada diorganisasi pemerintahan yang berindikasi terhadap terjadinya kecurangan akuntansi.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya tindakan kecurangan akuntansi, diantaranya adalah Asimetri Informasi dan Kesesuaian kompensasi dan Budaya etis organisasi. Asimetri informasi adalah situasi ketika terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Barten Putra, 2016). Terjadinya asimetri informasi akan dapat membuka peluang bagi pegawai untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja pegawai, karena pihak *principal* tidak memiliki informasi lebih tentang kinerja agen (pegawai) mempunyai informasi yang lebih banyak daripada pihak prinsipal (masyarakat) (Mustikasari, 2013).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Barten Putra (2016) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan. Demikian juga dengan penelitian Muna dan Harris (2018) yang meneliti tentang pengaruh pengendalian internal dan asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Namun, penelitian tersebut bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh Apriliyanti (2018) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan.

Selain asimetri informasi, ada faktor lainnya yaitu kesesuaian kompensasi termasuk faktor lainnya. Kesesuaian kompensasi adalah suatu bentuk penerimaan dan penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa dengan apa yang telah dikerjakan dan diselesaikannya kepada organisasi tersebut. Adanya ketidakpuasan dalam penerimaan kompensasi, dapat mendukung terjadinya tindakan pencurian oleh karyawan tersebut. Karena apabila individu tersebut merasa bahwa kompensasi yang diterima tidak sesuai dengan apa yang telah ia kerjakan, maka individu tersebut cenderung untuk melakukan tindakan kecurangan demi kepuasan pribadinya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap tindakan kecurangan. Namun, penelitian tersebut bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh Astari (2018) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan.

Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah faktor Budaya etis organisasi. Budaya etis organisasi dapat berarti pola sikap dan perilaku yang diharapkan dari setiap individu dan kelompok anggota organisasi, yang secara keseluruhan akan membentuk budaya organisasi (*organizational culture*) yang sejalan dengan tujuan maupun filosofi organisasi yang bersangkutan (Fachrunisa, 2015). Jika budaya organisasi telah tertanam dengan baik pada diri anggota organisasi maka anggota organisasi akan bertindak sesuai dengan budaya yang ada pada organisasi tersebut. Ketika budaya etis semakin kuat, maka para anggota tidak akan berperilaku, berpikir, dan bersikap diluar budaya organisasi sehingga kecurangan yang akan terjadi di organisasi akan berkurang. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Hidayat (2018) yang menunjukkan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh secara negatif terhadap tindakan kecurangan. Namun, penelitian tersebut bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh Najahningrum (2013) yang menyatakan bahwa budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan.

Dari tinjauan penelitian sebelumnya berkaitan dengan asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi, serta budaya etis organisasi masih terdapat beberapa perbedaan hasil, sehingga menjadi ketertarikan peneliti untuk menguji kembali dan menambahkan variabel moderasi untuk melihat apakah pengaruh kedua variabel bisa menjadi lebih kuat atau sebaliknya diperlemah oleh variabel moderasi tersebut. Dalam penelitian ini menambahkan variabel kecerdasan emosional yang diharapkan bisa memoderasi pengaruh antara asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi serta budaya etis organisasi terhadap kecurangan akuntansi.

Menurut Kusuma (2011), kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya. Emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosi, seseorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum. Seorang auditor yang memiliki pemahaman atau kecerdasan emosi yang tinggi, akan mampu bertindak atau berperilaku dengan etis dalam profesinya dan organisasi. (Resmawati, 2015). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ratu (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan dimilikinya kecerdasan emosional pada individu organisasi diharapkan dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi (memperlemah) dan kesesuaian kompensasi (memperkuat) serta budaya etis organisasi (memperkuat) terhadap kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang diamati atau ukuran yang diperoleh dari seluruh individu atau objek yang terkait (Wathen, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hulu berjumlah 30 OPD yang terdiri dari Dinas, Badan, Kantor, Sekda, Inspektorat.

Sampel

Sampel adalah bagian, dari populasi yang sejenis (Wathen, 2014). Untuk menentukan sampel sampel dalam penelitian ini digunakan teknik sensus (sampling jenuh). Menurut sugiyono (2016) sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah semua OPD kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 30 OPD. Dalam penelitian ini, dipilih 3 responden dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pejabat yang menjabat minimal berkedudukan Eselon III dan Eselon IV.
2. Minimal menjabat selama 1 tahun

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi ini meliputi manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aset, korupsi, tidak adanya bukti transaksi dan penyalahgunaan anggaran. *Fraud* dapat diartikan sebagai penipuan yang disengaja, termasuk berbohong, mencuri, merekayasa, dan menggelapkan (Pramudita, 2013). Lima indikator variabel kecurangan menurut Dewi dan Ratnadi, 2017, yaitu: Tindakan manipulasi, Penghilangan transaksi atau informasi, Penerapan prinsip akuntansi yang salah, dan Penyalahgunaan atau perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva

Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Asimetri Informasi (X^1)

Asimetri informasi adalah dimana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor atau kreditor (Suwardjono, 2014). dengan menggunakan item pertanyaan yang diambil dari Dunk (1993). Indikator pengukuran variabel asimetri informasi adalah:

1. Situasi di mana manajemen memiliki informasi yang lebih baik katas *aktivitas* yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan.
2. Situasi di mana manajemen lebih mengenal *hubungan input-output* dalam bagian yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan.
3. Situasi di mana manajemen lebih mengetahui *potensi kinerja* yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan.
4. Situasi di mana manajemen lebih mengetahui *teknis perusahaan* yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan.
5. Situasi di mana manajemen lebih mengetahui *pengaruh faktor eksternal* dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan.

6. Situasi di mana manajemen lebih mengetahui *apa yang dapat dicapai* dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan.

Kesesuaian Kompensasi (X^2)

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 2017). Indikator pengukuran variabel kesesuaian kompensasi adalah Kompensasi keuangan, Pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan, Promosi, Penyelesaian tugas, Pencapaian sasaran dan Pengembangan pribadi

Budaya Etis Organisasi (X^3)

Budaya perusahaan mengacu ke suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan orang-orang itu dari orang lain (Robbins, 2015). Penelitian ini menggunakan 5 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Robbins (2008). Lima indikator variabel menurut Robbins (2008) meliputi: Model peran yang visible, Komunikasi harapan – harapan etis, Pelatihan etis, Hukuman tindakan etis dan Mekanisme perlindungan etika.

Kecerdasan Emosional (Z)

Kecerdasan emosional merupakan suatu luapan perasaan dan kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2009). Indikator yang digunakan dalam variabel kecerdasan emosional adalah: Pengenalan Diri, Pengelolaan Diri (Mengelola Emosi), Motivasi, Empati dan Keterampilan Sosial

Metode dan Analisis Data

Mengingat penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner untuk memperoleh data, maka perlu dilakukan beberapa pengujian terhadap instrumen tersebut agar hasil penelitian dari data yang diperoleh valid dan reliabel.

Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan hasil penelitian.

Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2014).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi terdapat syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik, yaitu bebas dari normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Dalam model regresi, nilai residual harus mengikuti distribusi normal dan terbebas dari korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006), sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi berganda, dengan alasan bahwa alat ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Uji hipotesis tersebut akan dilakukan dengan program SPSS 17. Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b^1 X^1 + b^2 X^2 + b^3 X^3 + e$$

Untuk menguji pengaruh Kecerdasan emosional sebagai pemoderasi, maka akan digunakan Multiple Regression Analysis (Ghozali, 2014).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_1 * Z + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_2 * Z + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_3 * Z + e$$

Uji Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian model. Pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan SPSS (*statistical product service solution*) version 17. Kemudian dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Sebelum melakukan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian pada variable Kecurangan Akuntansi (Y), Budaya Etis Organisasi (X1), Asimetri Informasi (X1), dan Kesesuaian kompensasi (X3), dan Kecerdasan Emosional (Moderasi) pada OPD yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu, maka data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung pada setiap pernyataan lebih besar dari r tabel. Dengan demikian indikator atau kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai data penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha semua variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator atau kuesioner yang digunakan adalah reliabel.

Dari uji hipotesis diatas, diketahui bahwa $t_{hitung}(2,815) > t_{tabel}(1,663)$ dan $Sig < 0,05$. Jadi dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Asimetri Informasi (X1) 0,009), Kesesuaian kompensasi (X3) 0,007 dan Budaya Etis Organisasi (X3) 0,011), berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi. Dengan demikian H_1 , H_2 dan H_3 diterima. Namun tidak demikian halnya dengan hipotesis 4, 5 dan 6 yang menunjukkan bahwa baik asimetri informasi (X1.Z) 0,554, kesesuaian kompensasi (X2.Z) 0,162 dan Budaya etis organisasi (X3.Z) 0,770 tidak mampu dimoderasi oleh Kecerdasan emosional terhadap Kecurangan akuntansi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan budaya etis organisasi berpengaruh terhadap Kecurangan akuntansi. Namun Kecerdasan emosional tidak memoderasi pengaruh Asimetri informasi, Kesesuaian kompensasi dan Budaya etis organisasi terhadap Kecurangan akuntansi, artinya tanpa dimoderasi oleh Kecerdasan emosi, berkurangnya Asimetri informasi, terciptanya kesesuaian kompensasi, dan terciptanya Budaya etis organisasi di pemerintahan akan menghindarkan seseorang melakukan tindakan Kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. A. (2018). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. JOM FEB, Volume 1, Edisi 1.
- Aprilliyanti, W. (2018). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Aranta, P. Z. (2013). *Pengaruh Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Universitas Negeri Padang.
- Astari, J. D. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. JOM Fekon, Vol.5 No.1.
- Bartenputra, A. (2016). *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Akuntansi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Padang.

- Dewi, K. Y., Ratnadi, N.M. (2017). Pengaruh pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.12, No.2.
- Dunk, A. S. (April 1993). *The Effect of Budget Emphasis And Information Asymmetry on The Relation Between Budgetary Participation and Slack*.
- Fachrunisa, A. (2015). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi*. Jom FEKON Vol. 2 No. 2.
- Fauzi, F. T. (2018). *Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Melalui Rasionalisasi Sebagai Variabel Moderating*. JOM FEB, Volume 1 Edisi 1.
- Goleman, D. (2009). *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hellena, S. (2015). *Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik kota Medan dan Pekanbaru)*. Jom FEKON Vol. 2 No. 2.
- Herli, F. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. JOM FEKON VOL. 1 NO. 2.
- Hidayat, Z. (2018). *Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Dan Kesesuaian Kompensasi, Terhadap Kecurangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau.
- Kusuma, H. S. (2011). *Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor*. Universitas Diponegoro.
- Kusumastuti, N. R. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Diponegoro.
- Mujianingrum, A. (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mustikasari, D. P. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Batang*. Accounting Analysis Journal, Vol. 2, No. 3.
- Najahningrum, A. F. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Pramono, J. d. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dalam Menentukan Risiko Kecurangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) AMA Salatiga.
- Putri, A. A. (2014). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmatullah, N. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada OPD Kota Malang)*. Malang: Magister thesis, Universitas Brawijaya.
- Ratu, F. E. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

- Resmawati, I. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan*. Universitas Pasundan.
- Risela, D. A. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif Di Perusahaan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Robbins, S. &, & Judge, R. (2015). *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Robbins, S. (2008). *Perilaku Organisasi, Jilid I dan II, alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaja*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumolang, J. R. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening*. JOM Fekon, Vol.5 ED.1.
- Wilopo. (2006). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 9: Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Zimbelman, M. F., Albrecht, C. C., Albrecht, W. S., & Albrecht, d. C. (2012). *Fraud Examination, Fourth Edition*. Ohio: Cengage Learning.
- <https://fixpekanbaru.pikiran-rakyat.com/pekanbaru>. (n.d.). *pr-41759751/kinerja-pemda-di-riau-bobrok-kerugian-negara-tembus-rp 466-miliar*.
- <https://fixpekanbaru.pikiran-rakyat.com/pekanbaru/pr-41759751/kinerja-pemda-di-riau-bobrok-kerugian-negara-tembus-rp466-miliar>. (n.d.).